

**PARTISIPASI INDUSTRI OTOMOTIF DALAM MENJALIN  
KERJASAMA DENGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK) PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Samsul Hadi\* & Rabiman\***  
**sam.otto@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Partisipasi Industri Otomotif dalam Menjalinkan Kerjasama dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta industri otomotif dalam pengembangan pendidikan kejuruan di SMK khususnya Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dalam hal: (1) program praktik industri; (2) komite sekolah; dan (3) pengembangan kurikulum.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian adalah industri otomotif yang bergerak di bidang jasa perbaikan dan perawatan kendaraan ringan (mobil) dan merupakan bengkel resmi dari beberapa merk kendaraan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian adalah seseorang yang memiliki wewenang dalam menjalin kerja sama dengan pihak di luar perusahaan, dalam hal ini subjek penelitiannya adalah kepala bengkel atau manager sejumlah 7 orang. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif model interaktif dari Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) partisipasi industri dalam pelaksanaan program praktik industri sudah baik; (2) partisipasi industri otomotif dalam komite sekolah belum maksimal; (3) partisipasi industri otomotif dalam pengembangan kurikulum belum maksimal, karena baru ada satu industri otomotif ikut dalam pengembangan kurikulum di SMK.

***Kata Kunci: Partisipasi, Industri Otomotif, SMK***

---

\*Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan data perkembangan struktur industri otomotif nasional dari Kementerian Perindustrian, sektor industri otomotif telah menyerap tenaga kerja hingga 2013 mencapai 1.129.00 orang. Di mana secara rincinya dijabarkan bahwa dari segi pabrik perakitan mobil (*Car*

*Assemblers*) terdapat 22 perusahaan dimana menyerap tenaga kerja 55.000 orang, komponen industri tahap pertama diperkirakan sebanyak 500 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 100.000 orang, komponen industri tahap dua dan tiga diperkirakan mencapai 1.000 perusahaan dimana tenaga kerjanya

mencapai 90.000 orang, outlet resmi diperkirakan mencapai 14.000 dengan jumlah tenaga kerja diperkirakan mencapai 380.000 orang, dan outlet tidak resmi yang diperkirakan mencapai 42.000 outlet dengan jumlah tenaga kerja kurang lebih mencapai 504.000 orang (Gaikindo, 2013).

Pemerintah telah menyadari bahwa perkembangan industri otomotif di tanah air ini perlu diimbangi dengan kesiapan tenaga kerja menengah yang profesional di bidangnya. Jauh-jauh hari pemerintah telah mengupayakan penyediaan tenaga kerja trampil tingkat menengah melalui peningkatan pertumbuhan Sekolah Menengah Kejuruan. Jumlah peserta didik di SMK terus meningkat hal ini telah sesuai dengan roadmap pengembangan SMK 2010-2014, dimana rasio peserta didik SMK:SMA adalah 67:33.

Khusus untuk Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta data jumlah sekolah Sekolah Menengah (SM) yang meliputi (Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada saat ini berjumlah 372 buah terdiri dari SMA Negeri 70, SMA Swasta 124, MA Negeri 14, MA Swasta 17, dan SMK 147.

Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wirausaha) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena

itu, arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada pemenuhan permintaan pasar kerja. Secara makro arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan mengacu pada prinsip *demand driven* seperti tertuang dalam buku Menuju Keterampilan 2020.

Penyelarasan dunia pendidikan sebagai pemasok SDM dengan dunia kerja yang memiliki kebutuhan dan tuntutan yang dinamis merupakan suatu keniscayaan. Konsep penyelarasan mengisyaratkan adanya kebutuhan akan koordinasi yang baik antara pihak penyedia lulusan pendidikan dengan pihak yang membutuhkan tenaga lulusan. Upaya penyelarasan yang optimal melalui implementasi rangkaian program yang sistematis dan berkesinambungan anatar dunia pendidikan dengan dunia industri sangat diperlukan.

SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kodosis dunia industri dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus ditingkatkan.

Untuk mengatasi masalah keterbatasan biaya dan fasilitas praktik, pemerintah melalui Depdiknas mulai tahun 1993 menerapkan kebijakan *Link and Match* (keterkaitan dan kesepadanan) pada dunia pendidikan SMK. Konsep *link and match* berorientasi pada kebutuhan pasar (*demand driven*) terkait antara SMK, siswa, orang tua siswa dan dunia kerja. Bahkan, orientasi kebutuhan pasar dikembangkan secara bertingkat, dari tingkat kebutuhan lokal, nasional, regional sampai pada tingkat global/internasiol.

Dukungan dunia usaha/industri sangat dibutuhkan sekolah kejuruan agar dapat tumbuh subur. Dukungan-dukkungan ini dapat berupa finansial, moral, informasi, jasa, maupun barang sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup dan perkembangan sekolah kejuruan.

Oleh sebab itu penelitian ini akan mengungkapkan sejauh mana peran serta industri otomotif dalam pengembangan pendidikan kejuruan di SMK khususnya Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dalam hal: (1) program praktik industri; (2) komite sekolah; dan (3) pengembangan kurikulum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga bersifat eksploratif yang bertujuan menggambarkan

keadaan atau mencari fakta-fakta dan keterangan secara faktual. Tempat penelitian dilaksanakan di tujuh (7) industri yang bergerak di bidang otomotif (bengkel mobil) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seseorang yang memiliki wewenang dalam menjalin kerja sama dengan pihak di luar perusahaan, dalam hal ini subjek penelitiannya adalah kepala bengkel atau manager sejumlah 7 orang. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif

## **HASIL PENELITIAN**

Data penelitian Partisipasi Industri Otomotif Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ini meliputi: (a) data partisipasi industri otomotif dalam pelaksanaan praktik industri; (b) data partisipasi industri otomotif dalam keanggotaan komite sekolah; dan (c) partisipasi industri otomotif dalam pengembangan kurikulum.

### **1. Data Partisipasi Industri Otomotif Dalam Pelaksanaan Praktik Industri**

Data partisipasi tujuh industri otomotif yang ada di wilayah Yogyakarta

dalam pelaksanaan praktik industri adalah sebagai berikut:

**a. Partisipasi Industri Otomotif Dalam Perencanaan Praktik Industri**

Perencanaan praktik industri meliputi:

- (1) kesepakatan kerjasama antara sekolah dengan pihak industri;
- (2) perencanaan daya tampung industri;
- (3) perencanaan anggaran

pelaksanaan praktik industri; dan (4) perencanaan waktu pelaksanaan praktik industri. Data hasil perencanaan praktik industri seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Data Partisipasi Industri Otomotif dalam Perencanaan Praktik Industri

Aspek	Indikator	Hasil
Perencanaan Praktik Industri	- Kesepekatan Kerjasama	Dari ketujuh industri otomotif, belum ada Mou (kerjasama) yang khusus terkait dengan pelaksanaan praktik industri, Industri sifatnya menunggu jika ada permintaan dari pihak SMK baru kemudian disesuaikan dengan kuota yang telah ditentukan oleh industri
	- Daya Tampung	Perencanaan daya tampung ditentukan sepenuhnya oleh pihak industri, tidak ada perencanaan daya tampung yang dibuat oleh industri bersama SMK, pihak SMK yang menyesuaikan daya tampung yang ada di industri
	- Anggaran	Perencanaan Anggaran yang dikeluarkan industri bersifat insidental meliputi: anggaran untuk pakaian kerja, dan makan siang dan sebagian perusahaan juga mengansuransikan siswa praktik industri seandainya terjadi kecelakaan kerja. Jadi tidak ada perencanaan anggaran khusus dari industri
	- Waktu	Perencanaan waktu pelaksanaan praktik industri adalah sepanjang tahun selama kuota yang telah ditetapkan belum terpenuhi.

**b. Partisipasi Industri Otomotif Dalam Pelaksanaan Praktik Industri**

Pelaksanaan praktik industri meliputi:

- (1) jumlah peserta;
- (2) waktu;
- (3) model penyelenggaraan;
- (4) biaya

pelaksanaan; materi praktik industri; dan (5) bimbingan. Data hasil pelaksanaan praktik industri adalah seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Data Partisipasi Industri Otomotif dalam Pelaksanaan Praktik Industri

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil</b>
Pelaksanaan Praktik Industri	- Jumlah peserta	Jumlah rata-rata siswa yang praktik industri adalah 7 siswa dalam satu periode.
	- Waktu	Waktu pelaksanaan rata-rata 2,5 bulan
	- Model penyelenggaraan	Siswa datang dengan membawa surat permohonan, pihak industri akan memberikan jawaban, jika diterima maka siswa akan melaksanakan praktik sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama antara siswa (SMK) dengan industri. Model pelaksanaan menyesuaikan dengan kebijakan masing-masing industri.
	- Biaya Pelaksanaan	Biaya pelaksanaan sepenuhnya ditanggung oleh siswa. Pihak industri menyediakan bantuan pakaian kerja, sepatu kerja (dipinjami) dan makan siang
	- Materi praktik industri	Pihak industri memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk belajar semua kompetensi yang ada dengan bimbingan dari industri.
	- Bimbingan	Pihak industri memberikan bantuan bimbingan dalam pelaksanaan praktik industri. Pembinaan ini meliputi: pembimbingan dalam melaksanakan pekerjaan di bengkel dan pembimbingan dalam penyusunan laporan hasil praktik industri

### **c. Partisipasi Industri Otomotif**

#### **Dalam Evaluasi Praktik Industri**

Pelaksanaan praktik industri meliputi:

(1) pengujian; (2) penilaian; (3) sertifikasi; dan (4) manfaat praktik industri. Data hasil pelaksanaan praktik industri adalah seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Data Partisipasi Industri Otomotif dalam Evaluasi Praktik Industri

Aspek	Indikator	Hasil
Evaluasi Praktik Industri	- Pengujian	Pengujian yang dilakukan oleh industri sebatas pengujian yang sifatnya insidental dan belum dibuat format yang baku. Pengujian lebih ditunjukkan untuk pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, siswa yang dipandang mampu akan diarahkan untuk melaksanakan pekerjaan yang sifat lebih tinggi
	- Penilaian	Penilaian yang dilakukan oleh industri bersifat kualitatif terkait dengan sikap kerja yang meliputi kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan
	- Sertifikasi	Pihak industri tidak mengeluarkan sertifikat secara khusus, pihak sekolah biasanya telah menyediakan sertifikat khusus untuk pelaksanaan praktik industri, industri hanya sebatas ikut mengesahkan saja
	- Manfaat praktik industri	Secara umum pihak industri merasakan adanya manfaat dari pelaksanaan praktik industri antara lain: dapat membantu meringankan pekerjaan mekanik sehingga secara tidak langsung dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan, pihak industri dapat menilai langsung profil siswa yang praktik industri sehingga dapat digunakan sebagai referensi jika sewaktu-waktu industri membutuhkan tenaga kerja, kebersihan tempat kerja menjadi lebih terjamin dengan adanya siswa praktik.

## 2. Data Partisipasi Industri Otomotif Dalam Keanggotaan Komite Sekolah

Pelaksanaan praktik industri meliputi:

- (1) keanggotaan di komite sekolah;
- (2) motivasi industri; (3) model penyelenggaraan; (4) Penyaluran tenaga kerja; (5) penyusunan naskah kerja sama; (6) penyusunan standart profesi; dan (7) tim uji profesi.

Tabel 4. Data Partisipasi Industri Otomotif dalam Keanggotaan Komite Sekolah

No	Aspek	Indikator	Hasil
1	Status Keanggotaan	- Keanggotaan di komite sekolah	Ada satu industri otomotif yang menjadi anggota komite sekolah. Industri yang tidak masuk ke komite sekolah disebabkan karena tidak adanya permintaan dari pihak sekolah
2	Keterlibatan dalam tugas komite sekolah	- Motivasi Industri	Lebih dikarenakan adanya keterikatan secara personal orang yang ada di industri dengan SMK. Pihak manajemen belum memberikan perhatian khusus terkait dengan komite sekolah
		- Penyaluran tenaga kerja	Pihak industri menginformasikan lowongan pekerjaan yang ada, belum sampai pada kerjasama penyaluran lulusan, hal ini diakrenakan pihak industri memiliki kriteria-kreteria tersendiri terkait dengan penerimaan tenaga kerja
		- Penyusunan naskah kerja sama	Penyusunan naskah kerja sama ditentukan oleh kedua pihak yang sifat nya pribadi antara personal industri dengan SMK
		- Penyusunan standart profesi	Kerja sama yang ada belum sampai pada tahap penyusunan standar profesi
		- Tim uji profesi	Pihak industri telah dilibatkan terkait dengan uji profesi, terutama bagi industri yang telah menjadi anggota di komite sekolah

### 3. Data Partisipasi Industri Otomotif dalam Pengembangan Kurikulum

Dari ketujuh industri otomotif yang digunakan sebagai sumber data penelitian hanya ada dua industri otomotif yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di SMK.

Tabel 5. Data Partisipasi Industri Otomotif dalam Pengembangan Kurikulum SMK.

No	Aspek	Hasil
1	Informasi Kualifikasi Tenaga Kerja	Pihak industri memberikan informasi terkait dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan
2	Masukan Bagi Bahan Kajian Materi Pembelajaran	Pihak perusahaan memberikan informasi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan industri dan masukan materi kompetensi yang perlu diajarkan
3	Sumbangan Data-Data Teknik	Pihak industri memberikan sumbangan data-data teknik dalam bentuk buku dan CD materi
4	Sumbangan Materi	Sumbangan dalam bentuk materi biasa ditangani oleh perusahaan pusat.
5	Umpan Balik	Umpan balik yang ada belum berjalan dengan maksimal.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Partisipasi Industri Otomotif Dalam Praktik Industri**

#### **a. Partisipasi Industri Otomotif Dalam Perencanaan Praktik Industri**

Perencanaan praktik industri yang berupa nota kerjasama antara pihak SMK dengan industri otomotif belum disiapkan dengan baik. Berdasarkan pernyataan dari ketujuh industri otomotif tidak ada satupun yang memiliki nota kerjasama khusus yang terkait dengan program praktik industri. Pihak industri sifatnya menunggu, jika ada permintaan dari pihak SMK untuk praktik industri, baru kemudian pihak industri melihat dan menyesuaikan dengan kuota yang telah ditetapkan. Jika masih ada kekosongan kuota maka industri akan memberi kesempatan kepada siswa SMK untuk praktik industri, begitu sebaliknya jika daya tampungnya sudah penuh maka akan disarankan untuk mencari tempat lain. Daya tampung siswa praktik industri untuk masing-masing industri otomotif tidak sama.

Beberapa industri otomotif sebenarnya tidak keberatan jika bentuk kerjasama ini dibuat dengan nota kerjasama khususnya dalam hal perencanaan program praktik industri. Namun demikian sebagian industri kurang setuju hal ini disebabkan karena mereka tidak ingin terikat oleh salah

satu SMK tertentu, dan lebih ingin memberi kesempatan kepada semua SMK yang ada.

Ada beberapa kendala terkait dengan nota kerjasama, beberapa industri menyatakan bahwa dulunya pernah membuat nota kerjasama dengan salah satu SMK, dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Ketentuan atau syarat yang pernah ditentukan diantaranya adalah siswa yang akan praktik industri adalah siswa dengan prestasi lima besar dengan harapan bahwa mereka yang akan praktik adalah siswa-siswa yang berprestasi, namun demikian hal ini ternyata tidak dilaksanakan oleh pihak SMK secara konsisten.

Perencanaan daya tampung ditentukan sepenuhnya oleh pihak industri, tidak ada perencanaan daya tampung yang dibuat oleh industri bersama SMK, pihak SMK yang menyesuaikan daya tampung yang ada di industri. Jumlah siswa SMK yang akan praktik industri tidak dibatasi yang membatasi adalah daya tampung industri.

Perencanaan anggaran yang dikeluarkan industri bersifat insidental dan tidak ada ketentuan akan besarnya anggaran untuk praktik industri. Beberapa industri merencanakan anggaran untuk praktik industri yang meliputi: pakaian kerja, sepatu kerja, makan siang dan asuransi kecelakaan kerja. Beberapa industri yang lain tidak ada perencanaan anggaran khusus untuk siswa praktik industri. Perencanaan



anggaran oleh industri sangat tergantung dari kebijakan manajemen perusahaan.

Perencanaan waktu pelaksanaan praktik industri adalah sepanjang tahun selama kuota yang telah ditetapkan pihak industri belum terpenuhi. Pihak industri akan menerima siswa praktik jika memang kuotanya masih ada. Oleh sebab itu jauh-jauh hari biasanya pengajuan untuk praktik industri sudah dikirimkan.

#### **b. Partisipasi Industri Otomotif Dalam Pelaksanaan Praktik Industri**

Jumlah rata-rata siswa yang praktik industri adalah 7 siswa dalam satu periode. Jumlah siswa yang bisa praktik industri sangat tergantung dengan kuota yang telah ditetapkan oleh industri. Jumlah kuota yang ditetapkan berdasarkan jumlah stall (tempat pengerjaan) dan jumlah mekanik yang ada di perusahaan tersebut. Misalnya jika jumlah stall nya ada 10 maka siswa yang praktik ditetapkan juga 10 siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih leluasa dalam belajar dan lebih mudah dalam pengontrolannya. Selain itu juga dimaksudkan agar jalannya perusahaan juga tidak terganggu dengan adanya siswa praktik.

Waktu atau lamanya siswa praktik masing-masing perusahaan tidak sama, begitu pula dengan waktu lamanya siswa praktik yang diinginkan sekolah juga tidak

sama. Lamanya siswa magang pada akhirnya adalah kesepakatan perusahaan dengan siswa/sekolah yang akan melaksanakan praktik. Waktu pelaksanaan praktik industri rata-rata 2,5 bulan.

Model pelaksanaan praktik industri masing-masing industri berbeda. Prosedur pelaksanaan praktik industri diawali dengan siswa datang membawa surat permohonan, pihak industri akan memberikan jawaban, jika diterima maka siswa akan melaksanakan praktik sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Beberapa industri menerapkan model pelaksanaan praktiknya yang hampir sama diantaranya adalah sebagai berikut: (1) setelah siswa dinyatakan diterima maka siswa akan segera memulai untuk pelaksanaan praktik industri; (2) sebelum siswa diterjunkan ke lapangan, pembimbing industri akan memberikan pengarahan yang terkait dengan tata tertib perusahaan dan prosedur-prosedur yang harus dilakukan pada saat siswa kerja praktik; (3) siswa praktik diwajibkan menggunakan seragam yang sama dengan pekerja/mechanik yang ada sehingga tidak ada kesan ada siswa praktik di perusahaan; (4) siswa akan dibimbing oleh mekanik yang telah ditunjuk oleh perusahaan; (5) pembimbing lapangan (mekanik) bertanggung jawab penuh terhadap hasil kerja siswa praktik; (6) beragamnya pekerjaan atau kompetensi yang ada di perusahaan maka kegiatan

siswa praktik akan dibuat rolling bergantian.

Biaya pelaksanaan sepenuhnya ditanggung oleh siswa. Pihak industri menyediakan bantuan berupa peminjaman pakaian kerja, sepatu kerja dan makan siang. Beberapa perusahaan memberikan asuransi kerja kepada siswa praktik. Besarnya biaya yang dianggarkan perusahaan sangat tergantung dari kebijaksanaan manajemen perusahaan.

Pihak industri memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar semua kompetensi yang ada dengan bimbingan dari industri. Besar kecilnya kompetensi atau ketrampilan yang akan didapatkan siswa sangat tergantung dari siswa itu sendiri. Siswa yang serius dan yang mampu menunjukkan kompetensinya maka dengan sendirinya kompetensi-kompetensi yang lebih tinggi akan diberikan kesempatan untuk dipelajarinya.

Pihak industri memberikan bantuan bimbingan dalam pelaksanaan praktik industri. Pembinaan ini meliputi: pembimbingan dalam melaksanakan pekerjaan di bengkel dan pembimbingan dalam penyusunan laporan hasil praktik industri. Jumlah pembimbing disesuaikan dengan jumlah siswa yang praktik. Satu siswa praktik dibimbing oleh satu mekanik, agar lebih efektif dan efisien.

### **c. Partisipasi Industri Otomotif Dalam Evaluasi Praktik Industri**

Pengujian yang dilakukan oleh industri sebatas pengujian yang sifatnya insidental dan belum dibuat format yang baku. Pengujian lebih ditunjukkan untuk pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, siswa yang dipandang mampu akan diarahkan untuk melaksanakan pekerjaan yang sifat lebih tinggi. Format penilaian sudah dipersiapkan dari sekolah. Penilaian yang dilakukan oleh industri bersifat kualitatif terkait dengan sikap kerja yang meliputi kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Pihak industri tidak mengeluarkan sertifikat secara khusus, pihak sekolah biasanya telah menyediakan sertifikat untuk pelaksanaan praktik industri, pihak industri hanya sebatas ikut mengesahkan saja. Sertifikat baru sebatas informasi bahwa siswa yang bersangkutan telah melaksanakan kerja praktik dengan kurun waktu tertentu.

Secara umum pihak industri merasakan adanya manfaat dari pelaksanaan praktik industri antara lain: (1) dapat membantu meringankan pekerjaan mekanik; (2) dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan; (3) pihak industri dapat menilai langsung profil siswa yang praktik sehingga dapat digunakan sebagai referensi jika sewaktu-waktu industri

membutuhkan tenaga kerja; (4) kebersihan tempat kerja menjadi lebih terjamin dengan adanya siswa praktik; dan (5) dapat digunakan sebagai wahana promosi perusahaan.

## **2. Partisipasi Industri Otomotif Dalam Keanggotaan Komite Sekolah**

Komite sekolah merupakan suatu lembaga mandiri yang terdiri dari unsur orang tua atau wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Oleh sebab itu keterlibatan orang-orang industri otomotif di dalam keanggotaan di komite sekolah khususnya SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan sangatlah penting.

Tujuan dari komite sekolah adalah agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Tujuan komite sekolah: (1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggungjawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan

pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Dengan adanya partisipasi dari industri otomotif ini diharapkan penyelenggaraan SMK dapat berjalan dengan baik sehingga mutu lulusannya juga menjadi lebih baik. Partisipasi dari industri otomotif ini dapat berupa: penyaluran tenaga kerja, memberikan masukan tentang standar kompetensi lulusan, informasi standar informasi profesi, tim penguji kompetensi dll.

Dari ketujuh industri otomotif hanya ada satu industri otomotif yang menjadi anggota komite sekolah di salah satu SMK. Industri-industri yang tidak masuk dalam komite sekolah lebih disebabkan tidak adanya permintaan dari pihak sekolah, sehingga mereka selama ini belum pernah terlibat dalam kegiatan di komite sekolah. Ada beberapa industri yang dilibatkan dalam tim penguji kompetensi di sekolah, tetapi bukan sebagai anggota komite sekolah.

## **3. Partisipasi Industri Otomotif dalam Pengembangan Kurikulum**

kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum merupakan

sesuatu yang tidak dapat dihindari, kurikulum harus dapat menjawab tantangan zaman, dan kebutuhan lulusan di masa depan.

Kurikulum SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan perlu terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Industri otomotif sebagai stakeholder sangat berkepentingan terhadap lulusan SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Oleh sebab itu keterlibatan industri-industri otomotif dalam ikut mengembangkan kurikulum SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan sangat penting.

Sumbangan dan masukan yang sangat dibutuhkan SMK untuk meningkatkan kualitas lulusannya adalah: (1) industri dapat memberikan informasi terkait dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan; (2) industri dapat memberikan informasi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan industri dan masukan materi kompetensi yang perlu diajarkan di sekolah; (3) industri dapat memberikan sumbangan data-data teknik dalam bentuk buku dan CD materi pembelajaran; (4) pemberian sumbangan dalam bentuk materai/dana, training objek (media pembelajaran).

Dari ketujuh industri otomotif yang ada hanya satu industri yang ikut serta dalam pengembangan kurikulum di SMK. Industri-industri otomotif yang belum pernah diajak untuk ikut dalam

mengembangkan kurikulum. Hal ini menunjukkan adanya miskomunikasi antara sekolah dengan dunia industri.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

### **1. Partisipasi industri otomotif dalam praktik industri**

Pelaksanaan praktik industri tidak berdasarkan nota kerjasama yang dirancang sebelumnya antara pihak sekolah dengan pihak industri. Industri otomotif sangat terbuka dengan adanya praktik industri dari SMK. Pihak industri sangat berkepentingan terhadap kelancaran dan keberhasilan praktik industri karena terkait nama baik perusahaan di mata konsumen. Pihak industri ikut membantu dalam hal pembiayaan anggaran terkait praktik industri yaitu dengan penyediaan pakaian kerja, sepatu kerja, makan siang dan beberapa industri juga mengansuransikan siswa yang praktik. Pihak industri ikut terlibat dalam pembimbingan siswa praktik baik dari segi keteknikan maupun dalam pembuatan laporan akhir. Pihak industri terlibat dalam penilaian hasil praktik industri. Dan pihak industri

juga ikut dalam pengesahan sertifikat yang telah disiapkan pihak sekolah.

## **2. Partisipasi industri otomotif dalam komite sekolah**

Partisipasi industri otomotif dalam komite sekolah belum maksimal hal ini dibuktikan dengan adanya baru satu industri otomotif yang terlibat dalam komite sekolah.

## **3. Partisipasi industri otomotif dalam pengembangan kurikulum**

Partisipasi industri otomotif dalam pengembangan kurikulum belum maksimal, karena baru ada satu industri otomotif yang pernah ikut dalam pengembangan kurikulum di SMK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Arifin.(2003). Memahami paradigma baru pendidikan nasional dalam undang-undang sisdiknas. Kelompok Fraksi VI FPG DPR RI. Jakarta.
- Fadhillah Putra, (2001). Paradigma kritis dalam studi kebijakan public. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Universitas Sunan Giri.
- Hamid Patilima. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Howell, KW.& Nolet V. (2000). Curriculum based evaluation:

teaching and decision making. Canada: Wadsworth Thomson Learning.

Keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Pembentukan Dewan dan Komite Sekolah.

Leexy J. Moeleong. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

McGinn and Welsch (1999). Decentralization of education:Why, When, What, and How. From <http://www.ueisco.org/iiep>.

Miles dan Huberman. (2007). Analisis tentang data kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pres).

Nana Syaodih Sukmadinata (2002). Pengembangan kurikulumteori dan praktik. Bandung: PT Rosdakarya.

Rumtini dan Jiyono.(1999). Manajemen berbasis sekolah., konsep dan kemungkinan pelaksanaannya di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan no: 17, Juni 1999. Jakarta: Balitbang Diknas.

Ruslam Ahmadi. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Aruzz Media.

Subandiyah. (1992). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kurikulum muatan local di sekolah dasar se-Jawa Tengah. Jurnal kependidikan Nomor I, Juni 1992.

- Suharsimi Arikunto.(1991). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Dekdikbud.
- Supriyono Subakir & Ahcmad Sapari (2001). Manajemen berbasis sekolah. Surabaya: SIC.
- Suryadi, Ace. (2003). Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah: Mewujudkan sekolah-sekolah yang mandiri dan otonom. Disampaikan pada sosialisasi pemberdayaan dewan sekolah dan komite sekolah selama juni 2003.  
<http://www.depdiknas.go.id>.